

PROSIDING KONFERENSI BAHASA & SASTRA I

Bahasa dan Sastra
Berwawasan Konservasi

PROSIDING
KONFERENSI BAHASA DAN SASTRA I
(Bahasa dan Sastra Berwawasan Konservasi)

Editor:

M. Badrus Siroj

Asep Purwo Yudi Utomo

Desain Cover: Danang Wahyu Puspito

Setting & Layout: Verawati Fajrin

Cetakan Pertama : November 2016

ISBN : 978-602-8054-11-9

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Cipta Prima Nusantara (CPN) bekerja sama dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, dan Balai Bahasa Jawa Tengah.

Penerbit Cipta Prima Nusantara (CPN)

Komplek Perum Anugrah No 31 Ngijo, Gunungpati, Semarang

e-mail: ciptaprimanusantara@gmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v

PEMAKALAH UTAMA	
KEANEKABAHASAAN, PERSPEKTIF EKOLINGUISTIK, DAN KONSERVASI BAHASA-BAHASA DI INDONESIA..... <i>Aron Meko Mbeté</i>	1
MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN KONSERVASI..... <i>Endry Boeriswati</i>	20
RUMAH ILMU SEBAGAI PENGEMBANG PERADABAN UNGGUL UNTUK PENGUATAN UNNES BERWAWASAN KONSERVASI DAN BEREPUTASI INTERNASIONAL..... <i>Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.</i>	28
PEMAKALAH PENDAMPING	
PEMANFAATAN ASPEK KAJIAN STILISTIKA DALAM PEMBELAJARAN PUISI DI TINGKAT SMP..... <i>Abdul Mukhlis</i>	32
INTERTEKSTUALITAS DALAM NASKAH DRAMA WILLIAM SHAKESPEARE DAN NANO RIAN TIARNO <i>Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.</i>	40
MEMBACA SASTRA SEBAGAI BENTUK RESISTENSI IDENTITAS TERHADAP KOLONIALISME..... <i>Agik Nur Efendi, S.Pd.</i>	53
EKSISTENSI BAHASA INDONESIA MENGHADAPI ERA GLOBALISASI..... <i>Agung Prayitno Putro; Latifah Tri Budiasih</i>	64
SIKAP BAHASA MAHASISWA NONKEPENDIDIKAN TERHADAP MATA KULIAH UMUM BAHASA INDONESIA..... <i>Agus Tri Laksono</i>	72
REKAYASA BAHASA DALAM PENGUATAN PEMBUDAYAAN KONSERVASI DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG: KAJIAN EKOLINGUISTIK..... <i>Ahmad Syaifudin</i>	79
PEMILIHAN NOVEL INDONESIA BERMUATAN NILAI PENDIDIKAN: SEBAGAI UPAYA KONSERVASI SASTRA..... <i>Alimatussa'diyah, S.Pd.</i>	92
PENGEMBANGAN MEDIA UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI) BERMUATAN NILAI KONSERVASI..... <i>Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd.dan Uki Hares Yulianti, S.Pd., M.Pd.</i>	100
POLA KATA, FRASA, DAN KALIMAT DALAM TUTURAN ANAK-ANAK TERBELAKANG MENTAL RINGAN (ATMR)..... <i>ASTUTY</i>	115

KONSERVASI BAHASA INDONESIA MELALUI KETERAMPILAN BERBICARA DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN..... <i>Arifah Nian Ekasari</i>	125
KONSERVASI KARYA PUISI DI ERA SASTRA <i>CYBER</i> <i>Aziizatul Khusniyah, M.Hum dan Eva Ardiana, S.S, M.Hum</i>	132
MODEL PENGEMBANGAN MUATAN KURIKULUM MAPEL BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 BERWAWASAN KONSERVASI..... <i>Drs. Bambang Hartono, M.Hum.</i>	139
PENGGUNAAN BAHASA ALAY PADA SMS DI KALANGAN REMAJA <i>Bowo Hermaji</i>	151
BAHASA DAN KEBUDAYAAN..... <i>Chairunnisa</i>	163
BAHAN AJAR BERBASIS SOSIOKULTURAL SEBAGAI WUJUD PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERWAWASAN KONSERVASI... <i>Deri Rachmad Pratama</i>	177
LANDASAN NEUROLOGIS PADA BAHASA..... <i>DIAN RAHMASARI</i>	185
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK..... <i>Dian Sidiarna Nenoliu</i>	196
PAKET KONVERVASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DENGAN KEARIFAN LOKAL DAN KECERDASAN EKOLOGIS DALAM UPAYA MENUJU PENDIDIKAN INDONESIA EMAS 2025 <i>Doni Uji Windiatmoko</i>	205
STRATEGI KONSERVASI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BERMUTU..... <i>Dwi Desi Fajarsari</i>	215
ANALISIS WACANA LISAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DI KELAS..... <i>Dwi Rahmawati</i>	220
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ASING (BIPA) BERBASIS KONSERVASI <i>AH LAKUL KARIMAH</i> DI UIN WALISONGO SEMARANG..... <i>Eva Ardiana Indrariansi, Aziizatul Khusniyah</i>	234
TERAPI PUISI SEBAGAI WAHANA KONSERVASI BAHASA BAGI PENDERITA SKIZOFRENIA..... <i>Fandy Prasetya Kusuma</i>	242
PENGUATAN EKSISTENSI BAHASA DAERAH SEBAGAI WAHANA PEMERTAHANAN BUDAYA LOKAL..... <i>Febi Junaidi, S.Pd.</i>	254
KONSERVASI BAHASA MELALUI LINGKUNGAN: ISTILAH ETNIS PETANI JAGUNG DI DUSUN GAMPING KABUPATEN KENDAL..... <i>Fitri Febriyanti dan Siti Sholekhah</i>	262
PEMERTAHANAN BAHASA DAERAH (JAWA) SEBAGAI BENTUK KONSERVASI..... <i>Hari Bakti Mardikantoro</i>	275

KONSERVASI KARYA PUISI DI ERA SASTRA *CYBER*

Oleh :

Aziizatul Khusniyah, M.Hum dan Eva Ardiana, S.S, M.Hum

azizatulkhusniyah@gmail.com

Abstrak

Teknologi internet membawa perubahan bagi dunia sastra di Indonesia. Kemudahan dan kecepatan informasi memberikan daya tarik bagi pecinta sastra di dalam masyarakat modern. Perubahan tersebut dapat dilihat dari beberapa karya sastra yang di unggah di dalam situs *blog*, *website*, *tumblr*, *facebook* bahkan *twitter* yang sering digunakan sebagai 'tempat' untuk mempublikasikan karya sastra. Publikasi karya sastra ini memunculkan genre sastra baru yang dikenal sebagai sastra *cyber*. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling menonjol dan dapat diamati sebagai konservasi karya sastra di era sastra *cyber* dibandingkan dengan jenis karya sastra yang lain. Dengan alasan inilah peneliti ingin menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan konservasi karya puisi di era sastra *cyber*. Konservasi karya puisi di era sastra *cyber* pada perkembangannya menjadi alternatif baru bagi sastrawan untuk mempublikasikan karyanya kepada masyarakat melalui perangkat dan perkembangan teknologi.

Kata Kunci : Konservasi, Puisi, Sastra *Cyber*

1. PENDAHULUAN

Internet merupakan sebuah sistem yang memudahkan orang untuk mengakses informasi. Kemudahan dan kecepatan untuk mengakses informasi tersebut membuat orang di seluruh dunia dapat mengaksesnya dalam hitungan detik. Kemudahan mengakses informasi itu tanpa disadari telah membuat perubahan yang sangat signifikan pada masyarakat modern. Dikatakan demikian karena masyarakat modern telah mengikuti perkembangan berbagai hal melalui situs internet. Oleh karena itu, internet telah membawa perubahan pada kehidupan manusia sehari-hari di bidang apapun.

Dalam bidang sastra khususnya, munculnya sastra *cyber* yang dimulai perkembangannya bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi internet. Pada perkembangannya,

sastra *cyber* menjadi alternatif yang baru dan menarik bagi para sastrawan untuk memperkenalkan karyanya kepada masyarakat. Keberadaan berbagai karya sastra di internet ini memunculkan satu genre baru yang dikenal masyarakat sebagai sastra *cyber*. *Blog, website, tumblr, facebook, dan twitter* merupakan tempat untuk publikasi karya dalam internet. Siapapun penulis yang ingin mempublikasi karyanya dapat dengan mudah mengunggahnya pada situs internet melalui media yang tepat.

Kehadiran sastra *cyber* ke tengah-tengah masyarakat mendapat tanggapan yang beragam dari berbagai kalangan masyarakat. Ada pihak yang mengapresiasi positif dan juga ada yang mengapresiasi negatif. Bagi yang mengapresiasi positif, beralasan bahwa perkembangan sastra *cyber* tidak bisa dihindari, mengingat didukung oleh perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dengan mempublikasi karyanya di internet, siapapun dapat membaca karya tersebut dengan mudah meski di benua berbeda atau negara yang berbeda. Sedangkan, bagi yang mengapresiasi negatif,

beralasan bahwa dalam sastra *cyber* tidak ada proses seleksi sehingga tidak jelas kualitasnya (Herfanda, 2004:71). Meskipun begitu, perbedaan apresiasi dan tanggapan tersebut, kehadiran sastra *cyber* pada dunia sastra Indonesia tidak dapat dihindari. Sastra *cyber* telah menjadi ruang atau media untuk publikasi karya masyarakat.. Di antara berbagai bentuk jenis karya sastra dan media di internet, puisi merupakan salah satu jenis karya yang dapat dilihat perbedaannya dari karya sastra yang lain.

Dalam konvensi puisi cetak, puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) (Waluyo, 2002:1). Selain itu, puisi juga tersusun atas unsur-unsur pembentuknya, antara lain diksi; pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, tema, perasaan, nada dan amanat (Waluyo, 1991:27). Perkembangan internet menjadikan pengertian puisi tersebut menjadi bias. Salah satu yang membuat pengertian tersebut menjadi bias adalah puisi yang dituangkan

melalui situs internet, yaitu *twitter*. Dengan latar belakang ini lah, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimanakah konservasi karya puisi di era sastra *cyber*?

2. METODE

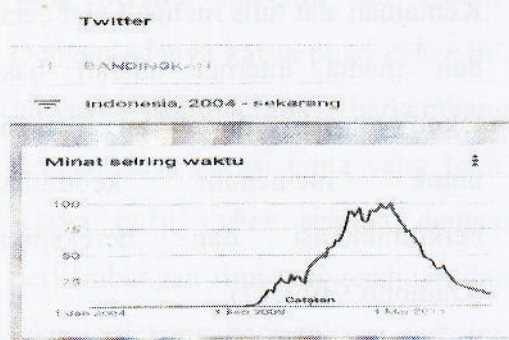
Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini didasarkan pada data dalam penelitian ini yang berupa puisi tertulis di media *twitter*. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi karya Joko Pinurbo (@jokopinurbo) yang diunggah dalam *twitter* miliknya dan *twitter* dari @MataPuisi yang merupakan unggahan dari @didarnisha dan @TriaL1997. Puisi-puisi yang diteliti dibatasi hanya pada tiga unggahan puisi agar terfokus pada pembahasan. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data adalah mencari puisi di dalam media *twitter* dan mencari sumber referensi yang mendukung. Sedangkan, analisis data dilakukan dengan cara menganalisis unsur puisi yang terlihat paling menonjol pada puisi yang diunggah tersebut.

3. KONSERVASI KARYA PUISI DI ERA SASTRA *CYBER*

Sastra menurut ensiklopedia sastra Indonesia (2016) memiliki arti tulisan, sedangkan *cyber* atau siber memiliki arti sistem komputer dan informasi. Jadi, sastra *cyber* adalah tulisan yang dimuat dalam sistem komputer dan informasi. Ada banyak kelebihan dan kelemahan sastra *cyber* melalui media elektronik. Kelebihan-kelebihan sastra *cyber* yakni, semakin luasnya media sastra dan menambah berbagai genre dalam karya sastra. Sedangkan kelemahan sastra *cyber* antara lain tidak adanya aturan dan indikator yang jelas membuat kurang begitu jelas kualitasnya.

Sastra *cyber* banyak dituangkan dalam berbagai media di Internet ada *blog*, *website*, *tumblr*, *facebook* dan *twitter*. Salah satunya media publikasi yang paling menonjol untuk dianalisis adalah *twitter*. *Twitter* merupakan situs jejaring sosial yang berbasis *mikrobloging*, artinya *twitter* adalah sebuah layanan web yang memungkinkan pengguna untuk menyiarkan pesan singkat kepada pengguna lain. Situs jejaring sosial ini ada sejak tahun 2006, meski baru pada tahun 2009 situs ini mulai diminati oleh para remaja.

Kemudahan berbagai informasi kapan saja dan dimana saja membuat situs ini mendapat tanggapan yang positif bagi remaja (*twitter* google trend, 2016).

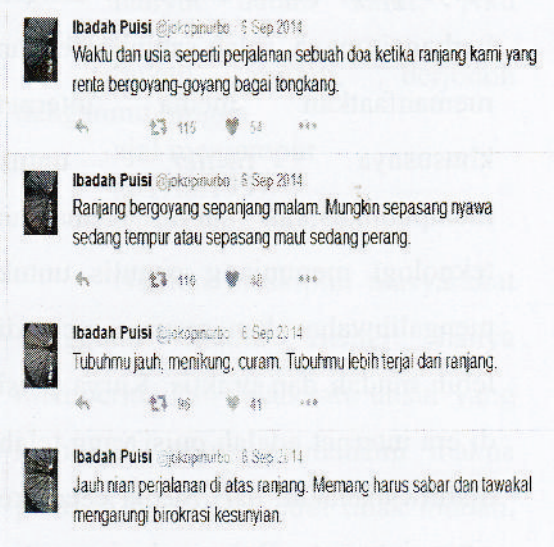


Gambar 1. Pencarian kata kunci *twitter* dalam google
Sumber : Google

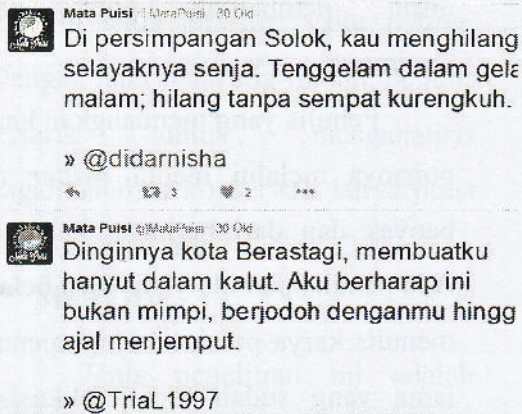
Dalam tabel di atas terlihat bahwa masyarakat Indonesia banyak yang mengakses situs *twitter* ini untuk berbagai kepentingan. Di antara berbagai kepentingan itu terdapat pengguna aktif *twitter* yang memanfaatkan media *twitter* untuk menulis dan mempublikasikan karya puisi. Puisi yang dituangkan melalui media *twitter* bertolak belakang dari pengertian puisi cetak atau puisi pada umumnya. Puisi yang ditulis pada media *twitter* hanya dibatasi oleh 140 karakter dan tidak memuat semua

unsur pembentuk puisi pada umumnya.

Penulis yang menuangkan karya puisinya melalui media *twitter* ada banyak dan dari berbagai kalangan. Ada penulis pemula yang baru belajar menulis karya puisi, ada juga penulis lama yang sudah mempublikasikan karya puisinya yang sudah diterbitkan oleh penerbit. Pada kesempatan ini peneliti akan memberikan contoh tiga unggahan puisi melalui *twitter*. Satu unggahan adalah puisi @jokopinurbo yang sudah memiliki karya puisi yang diterbitkan oleh penerbit. Dan unggahan melalui akun @MataPuisi yang merupakan penulis pemula.



Gambar 2. Pengguna *twitter* yang sudah menerbitkan karya puisi
Sumber : *Twitter*



Gambar 3. Penulis puisi pemula

Sumber : *Twitter*

Konservasi karya puisi di era sastra *cyber* adalah upaya pelestarian karya puisi di era internet. Pelestarian karya puisi ini penting, mengingat puisi merupakan salah satu jenis kesusastraan Indonesia. Pelestarian karya puisi dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan memanfaatkan media internet khususnya *twitter* untuk mempublikasikan karya. Kemajuan teknologi menunjang penulis untuk mengalihwahkan sesuatu menjadi lebih mudah dan praktis. Karya puisi di era internet adalah puisi yang telah dialihwahkan dari media cetak ke situs internet. Dalam dunia sastra sebelumnya, sastra memanfaatkan media kulit binatang, batu dan daun lontar. Maka tidak heran ketika media cetak ditemukan, karya sastra yang

semula di tulis pada kulit binatang, batu dan daun lontar berubah dengan menggunakan alat cetak, sehingga karya sastra tersebut dapat dicetak ratusan bahkan ribuan eksemplar. Kemajuan alat tulis menjadi alat cetak dan media internet adalah hasil teknologi yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi dan berekspresi (Damono, 2012:17).

Hadirnya internet pada kehidupan manusia modern membawa perubahan bagi kesusastraan Indonesia. Ketika karya puisi cetak menunjukkan kejenuhan bagi sebagian masyarakat, karya puisi yang diunggah di internet justru menunjukkan kemajuan terutama yang diunggah melalui *twitter*. Karya sastra puisi yang diunggah di *twitter* ini dengan mudah disebarluaskan dengan cepat dan murah. Sehingga banyak diminati oleh sebagian masyarakat yang tidak perlu antri mengikuti seleksi dari penerbit buku atau seleksi pada media cetak. Dengan demikian, sastra menjadi milik semua orang karena mereka bisa mencintai dan mengapresiasinya.

Jadi, secara keseluruhan adanya karya puisi *cyber* terutama di *twitter* yang terlihat dari unggahannya, merupakan salah satu upaya untuk konservasi karya puisi yang bersifat inovatif dan kreatif. Dengan adanya karya puisi *cyber* ini, inovasi akan terus berkembang dengan daya kreasi cipta yang baru. Karya puisi *cyber* sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Terlebih lagi, karya puisi *cyber* melalui media *twitter* seperti pada gambar 2 dan gambar 3, menggunakan diksi yang sederhana dan dibatasi oleh 140 karakter, tetapi bermakna luas. Seperti contoh pada unggahan pertama puisi dari @jokopinurbo.

Jauh nian perjalanan di atas ranjang. Memang harus sabar dan tawakal

Mengarungi birokrasi kesunyian.

Pada unggahan pertama puisi dari @jokopinurbo di atas, sepintas yang langsung dilihat oleh masyarakat pengguna media *twitter* adalah diksi. Karena untuk menulis puisi di *twitter* dibatasi oleh karakter

140 pada setiap unggahan. Masyarakat pengguna media *twitter* tidak memperhatikan seluruh unsur pembangun puisi yang melekat pada unggahan puisi tersebut kecuali ahli sastra atau peneliti. Begitu juga yang terlihat pada unggahan puisi dari @didarnisha dan @Trial1997 melalui akun @MataPuisi di bawah ini.

Di persimpangan Solok, kau
menghilang
selayaknya senja. Tenggelam
dalam gelap
malam; hilang tanpa sempat
kurengkuh.

@didarnisha

Dinginnya kota Birastagi,
membuatku
hanyut dalam kalut. Aku
berharap ini
bukan mimpi, berjodoh
denganmu hingga
ajal menjemput
@Trial1997

Namun meskipun masyarakat pengguna media *twitter* hanya memperhatikan salah satu unsur yang menonjol, untuk memahami makna puisi di *twitter* tersebut tidak mudah, karena memiliki makna yang sangat luas. Kalimat “Jauh nian perjalanan di atas ranjang” misalnya, sangat sederhana, tetapi untuk memaknainya

harus memperhatikan kode sastra, bahasa dan budaya. Seperti yang dikatakan oleh A Teeuw bahwa untuk memahami kata-kata yang sederhana tetapi memiliki makna yang luas diperlukan untuk memahami kode sastra, bahasa dan budaya (A Teeuw, 1983).

4. PENUTUP

Sastra *cyber* adalah sastra yang dimuat dalam sistem komputer dan informasi. Sastra *cyber* memuat berbagai genre karya sastra, salah satu yang mudah untuk diamati adalah puisi yang di unggah melalui media *twitter*. Puisi yang diunggah melalui media *twitter* ini sangat menarik dan memiliki ciri khas karena hanya dibatasi oleh 140 karakter. Publikasi karya puisi dalam media *twitter* merupakan salah satu langkah konservasi karya puisi di era sastra *cyber*. Konservasi karya puisi di era sastra *cyber* ini merupakan langkah yang tepat, mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Konservasi karya puisi di era *cyber* juga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan

karya-karya bersifat inovatif dan kreatif. Dengan adanya karya puisi yang diunggah melalui media *twitter*, inovasi akan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Ciputat : Editum
Ensiklopedia.kemdikbud.go.id
[Diakses pada hari Selasa, 1 November 2016]
- Herfanda, Ahmadun Yosi. 2004. "Puisi *Cyber*, Genre atau Tong Sampah" dalam *Cyber Graffiti Polemik Sastra Cyberpunk, Kumpulan Esai*. Saut Situmorang (Editor). Yogyakarta: Jendela.
- [Http://twitter.com/jokopinurbo](http://twitter.com/jokopinurbo)
[Http://twitter.com/MataPuisi](http://twitter.com/MataPuisi)
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.
-2002. *Apresiasi Puisi Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa* Jakarta: Gramedia.
- www.google.co.id/trend/twitter

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ASING (BIPA) BERBASIS KONSERVASI *AH LAKUL KARIMAH*

DI UIN WALISONGO SEMARANG

Eva Ardiana Indrariansi, Aziizatul Khusniyah

eva.ardiana@ymail.com

Abstract

BIPA learning being into the arena as well as a significant and potential way in introducing Indonesian society and culture. Through Language Development Centre (PPB), UIN Walisongo Semarang organize Indonesian learning for foreign students (BIPA). Participants come from various regions, such as ASIA and the Middle East. Learning BIPA at UIN Walisongo Semarang, in addition directed at language skills, also directed at the conservation ahlakul karimah (good character). Foreign students are expected to be willing and able to express ideas, feelings, and opinions by Indonesian, with due regard Islamic culture in Indonesia, which continues to honor the noble character. One of the mission of UIN Walisongo Semarang is serving education and teaching of science and technology based on the unity of science to produce professional graduates and morals al-karimah.

Keywords: *BIPA Learning, Conservation, Ahlakul Karimah*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat dalam satu komunitas bangsa dan negara. Melalui bahasa, suatu komunitas dapat mengembangkan budayanya dan membangun citra positif masyarakatnya serta dapat meningkatkan promosi

budaya masyarakat di dunia internasional.

Bahasa dapat menjadi sarana penyampai informasi sekaligus merefleksikan budaya masyarakat pemilikinya. Dengan memahami bahasa, orang dapat mengetahui budaya dan pola kehidupan masyarakat pemilik bahasa tersebut. Untuk menjadikan masyarakat Indonesia dikenal oleh bangsa lain dan mengembangkan citra positif keindonesiaannya, bahasa Indonesia perlu diperkenalkan kepada bangsa lain dan disebarluaskan penggunaannya di kalangan bangsa-bangsa lain.

Perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) dewasa ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Banyak orang asing tertarik dan berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai alat untuk mencapai berbagai tujuan, baik tujuan pendidikan, politik, ekonomi atau perdagangan, seni-budaya, maupun wisata. Banyak lembaga dibuka untuk menyelenggarakan program bahasa Indonesia sebagai bahasa asing (BIPA) (<http://staff.undip.ac.id/sastra/suyanto/2009>). Jurusan atau mata kuliah bahasa

Indonesia sebagai bahasa asing juga telah dibuka di luar negeri, seperti: Istituto Universitario Orientale Napoli; Lembaga Ilmiah IsMEO/IsAo di Roma dan Milona; Lembaga Kebudayaan Istituto per l'Oriente di Roma; CELSO (Centro Lombardia Studi Orientele) di Genova; dan Lembaga Tinggi Keagamaan milik Vatikan Pontificia Universitas Gregoriana. Di Thailand, ada lima universitas yang menawarkan program studi Bahasa Indonesia/Melayu, yaitu: Universitas Chulalongkorn; Universitas Mahidol; Universitas Prince Songkhlanakkharin; dan Universitas Ramkhamhaeng (<http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/SetyaTriNugraha2.doc>). Kenyataan bahwa bahasa Indonesia dipelajari di 74 negara di dunia (data Badan Bahasa 2013), terutama pada negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia menunjukkan kemartabatan bahasa Indonesia di dunia global. Selain itu kerjasama kebahasaan antara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura, baik dalam kebahasaan, kesastraan dan leksikografi, turut memperkuat peranan Bahasa Indonesia di ASEAN.

Di Indonesia, program BIPA telah diselenggarakan di hampir semua perguruan tinggi ternama, baik negeri maupun swasta. Salah satu perguruan tinggi, yang menyelenggarakan program bahasa Indonesia untuk orang asing (BIPA) adalah UIN Walisongo Semarang.

Sejak Desember 2014, IAIN Walisongo resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo. Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari

kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terselenggaranya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar. Dengan demikian, di satu sisi lembaga pendidikan tinggi ini harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren, sementara di sisi lain ia harus memerankan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi.

UIN Walisongo Semarang menerima mahasiswa asing untuk belajar bersama-sama mahasiswa Indonesia yang berkuliah di kampus ini. Hal ini tentu saja merupakan kebanggaan sekaligus tantangan. Kebanggaan artinya dunia internasional rupanya mempertimbangkan kampus ini sebagai tempat menempuh pendidikan tinggi. Tantangan artinya kampus Walisanga harus semakin bebenah untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya agar semakin meyakinkan dunia.

Kenyataan ini menjadi peluang sekaligus tantangan besar bagi UIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan penyelenggaraan program pembelajaran BIPA. Dalam kondisi demikian ini, program pembelajaran BIPA diperlukan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa asing yang ingin belajar dan mengenal Indonesia lebih dekat lagi.

Konservasi *ahlakul karimah* memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran BIPA. Tetapi secara

substansial konservasi *akhlakul karimah* memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa asing untuk mempraktikkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Konservasi *akhlakul karimah* adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan mahasiswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk di bidang keagamaan, konservasi *akhlakul karimah* itu juga diarahkan pada peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan Islam *rahmatan lil'alamiin*, rahmat bagi Indonesia.

Pembelajaran BIPA menjadi ajang sekaligus wahana yang signifikan dan potensial dalam memperkenalkan masyarakat Indonesia dan budayanya. Karena itu, untuk mengangkat citra keindonesiaan yang positif dan memenuhi kebutuhan mahasiswa asing, pembelajaran BIPA perlu dilaksanakan secara terprogram dan ditangani secara sungguh-sungguh. Salah satu misi UIN Walisongo Semarang adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan ber*akhlak al-karimah*. Program BIPA yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo tidak terlepas dari usaha perwujudan misi tersebut.

Berdasarkan hal yang demikian, konservasi karakter akhlak mulia

penting untuk diimplementasikan pada semua proses pembelajaran, termasuk pembelajaran BIPA.

KONSERVASI AHLAKUL KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN BIPA

Pada tahun ajaran 2014/2015 ada empat belas mahasiswa asing yang menempuh studi di UIN Walisongo Semarang. Keempat belas mahasiswa yang terdiri dari tiga belas mahasiswa putri dan satu mahasiswa putra tersebut menempuh kuliah di berbagai program studi, seperti Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Syariah, dan lain sebagainya. Mahasiswa asing yang menempuh studi di UIN Walisongo Semarang memiliki latar belakang pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang bervariasi. Bahkan, gaya dan strategi belajarnya pun sangat bervariasi.

Gambaran pembelajaran BIPA yang dilakukan di UIN Walisongo Semarang antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Kapasitas kelas terdiri atas 10 sampai 15 orang (pembelajar)
- (2) Pembelajaran dilakukan secara terpadu, sajian materi keterampilan berbahasa, kosakata, dan catatan budaya tidak dilakukan secara terpisah.
- (3) Kompetensi berbahasa yang dibentuk lebih diarahkan pada penguasaan dan pemantapan komunikasi.
- (4) Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran sedapat mungkin bahasa target (bahasa Indonesia).

Mahasiswa asing belajar BIPA di UIN Walisongo Semarang antara lain disebabkan oleh (a) mereka mengambil program tentang Indonesia di universitas asalnya, (b) mereka akan melakukan penelitian di Indonesia, (c) kemungkinan mereka akan bekerja di Indonesia dan (d) mereka tinggal di Indonesia dalam waktu tertentu.

Salah satu misi UIN Walisongo Semarang adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak *al-karimah*. Konservasi *ahlakul karimah* dalam pembelajaran BIPA diimplementasikan ke dalam pembelajaran keterampilan berbahasa seperti berikut.

1. Menyimak dan Berbicara

Menyimak dan berbicara merupakan pembelajaran berbahasa lisan. Pembelajaran berbahasa lisan dalam hal ini tidak hanya diarahkan pada capaian mahir berbicara tetapi juga berorientasi pada konservasi *ahlakul karimah*. Untuk mengembangkan kemahiran menyimak dan berbicara ber-*ahlakul karimah*, digunakan materi berupa dialog yang memuat nilai-nilai *ahlakul karimah*. Materi dialog berwujud teks percakapandikembangkan sendiri oleh pengajar BIPA dengan mengutamakan topik kescharian dalam komunikasi sehari-hari. Materi yang berupa teks dialog ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan memperkaya penguasaan kosakata mahasiswa asing, sekaligus juga bermanfaat untuk mengenalkan struktur bahasa yang berterima. Contoh materi dialog tersebut dapat dicermati berikut ini.

Dialog 1

Tuti: *Assalamu'alaikum....*

Selamat pagi....

Maya: *Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuuu.*

Pagi, Dek Tuti.

Tuti: Apa kabar Mbak Maya?

Maya: Kabar baik. Bagaimana kabar, Dek Tuti?

Tuti: *Alhamdulillah*. Saya juga baik. Mbak Maya akan pergi ke mana?

Maya: Saya akan ke kampus. Kamu?

Tutii: Saya akan ke rumah teman saya.

Maya: Baiklah, selamat jalan.Sampai ketemu lagi ya.

Tuti: Terima kasih. Sampai jumpa.

Dialog tersebut memperkaya wawasan mahasiswa BIPA tentang ahlak bertemu teman yaitu memberi salam, bertanya kabar, dan mengucapkan terima kasih. Untuk mengetahui apakah mahasiswa BIPA telah memahami materi dialog secara benar, perlu dilakukan pengecekan pemahaman tersebut melalui pelatihan tentang isi dialog. Pelatihan tentang isi dialog tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tugas atau soal.

Selain materi yang berbentuk dialog, dalam pembelajaran menyimak dan berbicara ber-*ahlakul karimah*, juga dilakukan dengan cara memanfaatkan materi yang berupa wacana yang memuat nilai-nilai *ahlakul karimah* yang ada dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, misalnya berita atau percakapan yang ada di televisi, radio, poster, dan media massa lain.

Pembelajaran menyimak juga memanfaatkan berita atau percakapan

di media elektronik yang dilakukan melalui dua cara, yakni (1) pengajar dan mahasiswa bersama-sama dalam aktivitas kelas menyimak berita atau percakapan kemudian mendiskusikan nilai-nilai *ahlakul karimah* dan meminta tanggapan dari mahasiswa tentang apa yang disimakinya, (2) pengajar menugasi mahasiswa secara individual dan kelompok untuk menyimak berita atau percakapan di luar aktivitas kelas kemudian pada aktivitas kelas hari berikutnya mahasiswa diminta melaporkan tanggapannya tentang nilai-nilai *akhlakul karimah* apa yang disimakinya.

2. Membaca dan Menulis

Pengembangan materi membaca dan menulis disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Materi-materi bacaan dikembangkan sendiri oleh pengajar dan diperoleh dari bacaan yang ada di majalah, koran, atau sumber lainnya, tetapi perlu dipilih topik yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Berikut ini disajikan contoh bacaan.

Kisah ini terjadi di Madinah, pada suatu pagi Hari Raya Idul Fitri. Rasulullah Saw, seperti biasa tiap hari lebaran, mengunjungi rumah demi rumah untuk mendo'akan kaum Muslim agar merasa gembira dan bahagia pada hari raya itu. Semua terlihat merasa gembira dan bahagia, terutama anak-anak. Mereka bermain sambil berlari-lari ke sana ke mari dengan mengenakan pakaian yang bagus serta mainan-mainan di tanganya. Namun, tiba-tiba Rasulullah Saw melihat di sebuah sudut jalan ada seorang gadis

kecil sedang duduk bersedih sambil menangis. Ia memakai pakaian yang sangat lusuh serta rambut yang acak-acakan dan sepatu yang telah usang.

Rasulullah pun bergegas menghampirinya. Gadis kecil itu menyembunyikan wajahnya dengan kedua tangannya, lalu menangis tersedu-sedu. Rasul kemudian meletakkan tangannya dengan penuh kasih sayang di atas kepala gadis kecil tersebut, lalu bertanya dengan suaranya yang lembut: "Anakku, mengapa kamu menangis? Hari ini adalah hari raya bukan?" Gadis kecil itu terkejut. Tanpa berani mengangkat kepalanya dan melihat siapa yang bertanya, perlahan-lahan ia menjawab sambil bercerita:

"Pada hari raya yang suci ini semua anak menginginkan agar dapat merayakannya bersama orang tuanya dengan berbahagia. Anak-anak bermain dengan riang gembira. Aku lalu teringat pada ayahku, itu sebabnya aku menangis. Ketika itu hari raya terakhir bersamanya. Ia membelikanku sebuah gaun berwarna hijau dan sepatu baru. Waktu itu aku sangat bahagia. Lalu suatu hari ayahku pergi berperang bersama Rasulullah Saw. Ia berjuang bersama Rasulullah Saw bahu-membahu dan kemudian ia meninggal. Sekarang ayahku tidak ada lagi. Aku telah menjadi seorang anak yatim. Jika aku tidak menangis untuknya, lalu siapa lagi?"

Setelah Rasulullah mendengar cerita itu, seketika hatinya diliputi kesedihan yang mendalam. Dengan penuh kasih sayang ia membelai kepala gadis kecil itu sambil berkata:

“Anakku, hapuslah air matamu... Angkatlah kepalamu dan dengarkan apa yang akan kukatakan kepadamu.... Apakah kamu ingin agar aku menjadi ayahmu? Dan apakah kamu juga ingin agar Fatimah menjadi kakak perempuanmu.... dan Aisyah menjadi ibumu.... Bagaimana pendapatmu tentang usul dariku ini?”

Begitu mendengar kata-kata itu, gadis kecil itu langsung berhenti menangis. Ia memandang dengan penuh takjub orang yang berada tepat di hadapannya. Masya Allah! Benar, ia adalah Rasulullah Saw, orang tempat ia baru saja mencurahkan kesedihannya dan menumpahkan segala gundah di hatinya.

Gadis yatim kecil itu lalu bergandengan tangan dengan Rasulullah Saw menuju ke rumah. Hatinya begitu diliputi kebahagiaan yang sulit untuk dilukiskan, karena ia diperbolehkan menggenggam tangan Rasulullah yang lembut itu.

Sesampainya di rumah Rasulullah, wajah dan kedua tangan gadis kecil itu lalu dibersihkan dan rambutnya disisir oleh beliau. Semua memperlakukannya dengan penuh kasih sayang.

Rasulullah Saw bersabda: “Siapa yang memakaikan seorang anak pakaian yang indah dan mendandani pada hari raya, maka Allah SWT akan mendandani/menghiasinya pada hari Kiamat. Allah Swt mencintai terutama setiap rumah, yang di dalamnya memelihara anak yatim dan banyak membagi-bagikan hadiah. Barangsiapa yang memelihara anak yatim dan melindunginya, maka ia akan bersamaku di surga.”

Teks di atas adalah contoh bacaan yang tepat untuk digunakan sebagai materi ajar membaca *ahlakul karimah*. Untuk memperkaya

penguasaan khasanah kata, dalam bacaan tersebut dimasukkan beberapa kata baru. Namun, kata-kata baru tersebut dapat dipahami maknanya oleh mahasiswa melalui penafsiran berdasarkan konteks kalimatnya. Penggunaan teks bacaan sebagaimana contoh tersebut diperlukan dalam pembelajaran BIPA. Pelatihan membaca teks ini bermanfaat untuk menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa bahwa ia mampu membaca teks bahasa Indonesia. Rasa percaya diri ini akan terus tumbuh dan mendorong mahasiswa untuk tetap bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia dan ber-*ahlakul karimah*.

PENUTUP

Pembelajaran BIPA menjadi ajang sekaligus wahana yang signifikan dan potensial dalam memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia. *Islam rahmatan lil'alamiin* adalah cita-cita umat Islam Indonesia dan menjadi salah satu tujuan penting dari proses pembelajaran di UIN Walisongo Semarang. Melalui Pusat Pengembangan Bahasa (PPB), UIN Walisongo Semarang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing (BIPA). Peserta pembelajaran BIPA di UIN Walisongo Semarang datang dari berbagai wilayah, seperti ASIA dan Timur Tengah. Pembelajaran BIPA di UIN Walisongo Semarang, selain diarahkan pada keterampilan berbahasa, juga diarahkan pada konservasi *ahlakul karimah* (ahlak yang mulia). Mahasiswa asing diharapkan mau dan mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pendapatnya dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan juga

memperhatikan budaya masyarakat Islam di Indonesia yang senantiasa menjunjung akhlak yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Rifca Farih, Widodo HS, Ida Lestari. (2012). "Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Program *CLS (Critical Language Scholarship)* di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Tahun 2012" dalam <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelC8CE6EF6A60B873A1B6DB1DC20F6CFE40.pdf> [19 Juni 2016].
- Peta Lembaga Penyelenggara BIPA dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/bipa/petabipa/>
- Chung, Haesook Han. (2006). "*Code Switching as a Communicative Strategy: A Case Study of Korean-English Bilinguals*" dalam *Bilingual Research Journal*, 30:2 Summer 2006. brj.asu.edu/vol30_no2/art3.pdf.
- Genzuck, Michel. (2005). "*A Synthesis of Ethnographic Research*" dalam http://64.233.187.1/Ethnographic_Research.pdf+Ethnography+research&hl=id&lr=lang_en&ieUTF [04 Maret 2011].
- Giglioli, P.P. ed. (1972). *Language and Social Context*. Harmondswot, Middlesex, England: Penguin Books Ltd.
- Indrariansi, Eva Ardiana. (2010). "Perilaku Verbal Dosen dengan Mahasiswa Asing dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia" dalam Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Program Studi Magister Linguistik Universitas Diponegoro: Penelitian Tindakan Kelas dalam Perspektif Etnografi. Semarang: Undip Press.
- Kesuma. Tri Mastyo Jati. (2007). Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lightbown, Pasty M. and Nina Spada. (1999). *How Languages are Learned?*. Oxford: Oxford University Press, second edition.
- Nugraha. "Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing" dalam www.ialf.edu/kipbipa/papers/SetyaTriNugraha2.doc [18 September 2010].
- Purwoko. (2010). Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengajaran Bahasa Inggris. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Saville-Troike, Mauriel. 1982. *The Ethnography of Communication: An Introduction*. Oxford: Basil Blackwell.

- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebahasaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Soeparno dkk. (1997). "Kebutuhan Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing (Studi Kasus Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing di IKIP Yogyakarta dan IKIP Malang)" dalam <http://eprints.uny.ac.id/699/> [22 September 2010].
- Sumarsono. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suyanto. (2009). "Kendala Linguistik Penutur Asing dalam Belajar Bahasa Indonesia" dalam <http://staff.undip.ac.id/sastra/suyanto/2009> [10 Oktober 2010].
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (Cet.4)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, Quraish. (2005). *Membumikan Al- Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, Mizan, Bandung, Cet. XI.
- Sneddon, James. 1994. "Pengajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Imersi di Park Ridge Brisbane Australia". *Makalah KIPBIPA I (TISOL)*. Salatiga: UKSW.
- Richards, Jack C. dan Rodgers, Theodore S. 1986. *Approach and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Widodo Hs. 1994. "Meningkatkan Motivasi dan Pajanan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing". *Makalah KIPBIPA I (TISOL)*. Salatiga: UKSW.